

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING

Bibit Hefrida Agustina^{1*}, Nur Sefa Arief Hermawan², Nova Mega Rukmana³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

^{*}Email korespondensi: hefridaagustyna12@gmail.com

Abstract: *The Effect of Health Promotion Media Leaflet on The Level of Knowledge of Posyandu Cadres in The Stunting Prevention Movement in The Work Area of UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu.* Posyandu cadres have a very important role in efforts to promote stunting prevention. This study aims to determine the Effect of Leaflet Media Health Promotion on the level of knowledge of Posyandu cadres in the stunting prevention movement in the Sukoharjo Pringsewu Health Center UPTD Work Area in 2024. This type of research is a quantitative type using the Quasy Experimental Design method and stratified random sampling technique. The object of this study was posyandu cadres in the Sukoharjo Pringsewu Health Center UPTD Work Area with a population of 263 people and a sample of 73 people. The mean value obtained from the pretest results was 49 and the posttest was 87, which showed a significant increase. The statistical test carried out using the Independent Samples t Test showed results in the form of a Sig value or p value = 0.000, which means that if the Sig value or value (p) < 0.05, it means that Leaflet Media Health Promotion has an effect on the level of knowledge of posyandu cadres in the stunting prevention movement. Based on the results of this study, it can be concluded that Health Promotion Media Leaflets have an influence on the Level of Knowledge of Posyandu Cadres in the Work Area of UPTD Sukoharjo Pringsewu Health Center.

Keywords: Health Promotion, Media Leaflets, Posyandu Cadres, Stunting Prevention.

Abstrak: **Pengaruh Promosi Kesehatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Gerakan Pencegahan Stunting.** Kader Posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya promotif pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan Kader Posyandu dalam gerakan pencegahan stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu Tahun 2024. Jenis penelitian ini berupa jenis kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimental Design* dan teknik *stratified random sampling*. Objek penelitian ini adalah kader posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu dengan jumlah populasi sebesar 263 orang dan sampel sebesar 73 orang. Diperoleh nilai *mean* dari hasil pretest 49 dan posttest 87 yang terjadi peningkatan signifikan. Uji Statistika yang dilakukan menggunakan uji Independent Samples t Test, menunjukkan hasil berupa nilai *Sig* atau *p value* = 0,000 yang berarti jika nilai *Sig* atau nilai (p) < 0,05 maka artinya Promosi Kesehatan Media Leaflet memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu dalam gerakan pencegahan stunting. Atas dasar hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Promosi Kesehatan Media Laflet memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Media Leaflet, Pencegahan Stunting, Promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu gizi yang menjadi perhatian secara global, khususnya di berbagai negeri dengan tingkat pendapatan minim. Pada tahun 2022, ekonomi terbesar di Asia Tenggara ditempati oleh Indonesia dengan posisi ke-17 ekonomi dunia, namun memiliki jumlah baduta yang mengalami masalah gizi serius sangatlah tinggi (World Health Organization, 2023). Provinsi Lampung juga memiliki target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Tampak bahwa Provinsi Lampung secara signifikan terus menunjukkan penurunan hingga 2022 (Stunting, 2023).

Kabupaten Pringsewu adalah kabupaten di Provinsi Lampung, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus sejak tahun 2008. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan, 5 kelurahan, dan 128 pekon (desa). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 421.180 jiwa dengan luas wilayah 625,00 km² dan sebaran penduduk 673 jiwa/km². Hingga akhir Juni tahun 2023, jumlah penduduk di kabupaten Pringsewu sebanyak 433.624 jiwa.

Berdasarkan data Tim Percepatan Penurunan Stunting Lampung, Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu daerah dengan deviasi tertinggi. Hasil SSGI 2022 angka prevalensi stunting Kabupaten Pringsewu sebesar 16.2% sedangkan data e-PPGBM sebesar 10.5% dengan deviasi data sebesar 5,7%. Kabupaten Pringsewu memiliki 13 Puskesmas dimana UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu memiliki jumlah sasaran balita terbesar dengan angka 3.227 balita berdasarkan data e-PPGBM Februari 2023. Dari jumlah sasaran Balita yang terdata, baru 87,88% data yang terentry atau sekitar 2.834 balita dan telah mencatat 199 balita stunting, 78 balita wasting, dan 142 balita underweight. Entry data yang belum mencapai 100% dan juga adanya perbedaan data yang cukup signifikan antara hasil SSGI 2022 dan e-PPGBM 2023 memungkinkan masih akan ada banyak balita yang belum terdeteksi

stunting dan belum mendapat penanganan (e-PPGBM UPTD Puskesmas Sukoharjo, 2022).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022, upaya tidak terjadinya stunting pada tahap awal dilaksanakan oleh kader di posyandu. Setiap Puskesmas telah memberdayakan kader-kader posyandu untuk membantu dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu dan terutama dalam menyebarkan informasi karena para kader dianggap memiliki jangkauan yang lebih luas karena tepat berada di tengah masyarakat sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khususnya untuk ibu balita disekitarnya. Namun sayang peran para kader posyandu belum optimal dikarenakan tingkat pengetahuan yang belum terbilang baik (Irma Afifa, 2019).

Dalam kegiatan promosi kesehatan, dapat menggunakan media ataupun sarana untuk mendistribusikan informasi dengan lebih mudah dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Media cetak dianggap efektif dalam memberikan informasi dengan kelebihan antara lain tahan lama, cakupan target lebih luas, dapat dicetak ulang, informasi ringkas dan praktis serta fleksibel untuk penggunaan didalam ataupun diluar ruangan (Arikunto & Suharsini, 2019).

Data pendukung diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 4 orang petugas enumerator Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. petugas enumerator SKI 2023 dibantu oleh Kader Posyandu sebagai perpanjangan tangan Ahli Gizi ataupun Bidan Desa dari Puskesmas setempat. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa petugas enumerator di wilayah tersebut, diperoleh informasi bahwa pada 70% kader yang terlibat dalam kegiatan SKI tersebut memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap tingkat pengetahuan tentang stunting, seperti pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting, ciri-ciri balita stunting, hasil pengukuran tinggi badan balita, hingga kurangnya pemahaman

bahwa stunting adalah masalah serius yang perlu dihadapi bersama dan para kader adalah petugas terdepan yang paling dekat di tengah masyarakat khususnya balita dan ibu hamil (Nenobahan, 2023).

Dari Data Prasurvey di dapatkan informasi dari petugas UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu bahwa dari 53 Posyandu balita yang dilakukan monev kegiatan posyandu oleh promkes UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu 27 posyandu di bulan april dan bulan mei 2024. Dari 263 kader sudah mendapatkan monev dan edukasi sebanyak 135 kader. Edukasi yang diberikan oleh Promkes terhadap kader tentu tidak maksimal dikarenakan frekuensi waktu yang sedikit dan kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda sehingga para kader butuh sumber informasi yang mudah dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna memudahkan mereka untuk belajar dan memperoleh informasi (e-PPGBM UPTD Puskesmas Sukoharjo, 2022).

Penelitian ini berhipotesis bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kader posyandu dalam gerakan pencegahan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu. Artinya, kader posyandu yang mendapatkan intervensi berupa promosi kesehatan dengan media leaflet akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kader yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

METODE

Jenis penelitian ini berupa jenis kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimental Design* dan teknik *stratified random sampling*

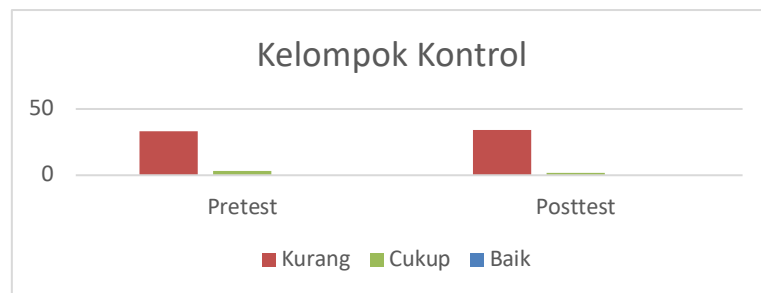
(Sudjana, 2024). Objek penelitian ini adalah kader posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu dengan jumlah populasi sebesar 263 orang dan sampel sebesar 73 orang yang mewakili secara merata yaitu minimal satu orang dari masing-masing 53 Posyandu, lalu sisanya akan diambil secara acak dengan maksimal satu posyandu diwakili 2 orang dan minimal 1 orang. Penelitian dilakukan kepada 73 orang dalam sehari sehingga penelitian akan berjalan selama 3 hari. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kader posyandu dalam gerakan pencegahan stunting dan Variabel Independennya adalah Promosi Kesehatan Media Leaflet. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan setiap pertanyaan memiliki bobot skor (Budiman & Riyanto, 2013). Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji-T data berpasangan, digunakan untuk melihat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap output (Pengetahuan) yang kemudian dihitung dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi Ms. Office Excel (Sujarweni, 2014). Kriteria Sampel Inklusi penelitian ini adalah Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu, bersedia menjadi responden bisa membaca dan menulis. Kriteria Eksklusi nya adalah responden yang tidak ada waktu penelitian dan responden yang membatalkan diri untuk menjadi responden (Sugiyono, 2023). Uji validitas dan reabilitas dilakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 24 Juni 2024 di PKM Rejosari Pringsewu. Uji instrumen ini dilakukan pada 30 orang responden yaitu kader posyandu di wilayah kerja PKM Rejosari Pringsewu. Hasil dari uji ini adalah instrument bersifat valid dan reliabel untuk digunakan.

HASIL

Gambaran tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok sampel padapretest dan posttest menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran pengetahuan kelompok kontrol

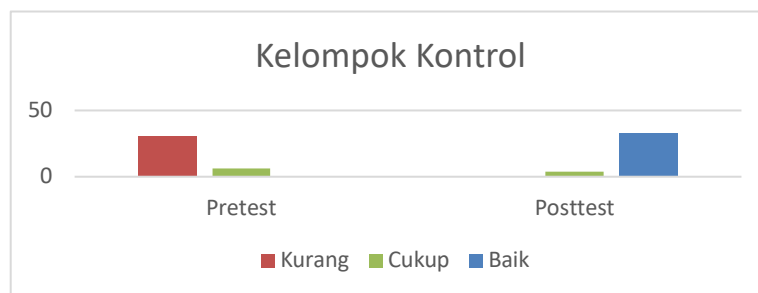
Interpretasi	Pretest	Posttest
Baik	-	-
Cukup	3 (8%)	2 (6%)
Kurang	33 (92%)	34 (94%)
Jumlah	36 (100%)	36 (100%)



Gambar 1. Grafik interpretasi pengetahuan kelompok

Tabel 2. Gambaran pengetahuan kelompok sampel

Hasil Pretest	Pretest	Posttest
Baik	-	33 (89%)
Cukup	6 (16%)	4 (11%)
Kurang	31 (84%)	-
Jumlah	37	100%



Gambar 2. Grafik interpretasi pengetahuan Sampel

Tabel 3. Gambaran data kelompok kontrol pretest dan posttest

No.	Gambaran	Pretest	Posttest
1.	Mean	46.9	45.9
2.	Minimum	35	35
3.	Maximum	60	60
4.	Range	25	25
5.	Standart Deviation	7.39476	7.15337

Tabel 4. Gambaran data kelompok sampel pretest dan posttest

No.	Gambaran	Pretest	Posttest
1.	Mean	48.7838	87.4324
2.	Minimum	35	75
3.	Maximum	65	100
4.	Range	30	25
5.	Standart Deviation	8.11424	7.51125

Tabel 5. Distribusi frekuensi kelompok kontrol pretest

No.	Skor	Pretest	Posttest
1.	7	4 (11%)	5 (14%)
2.	8	7 (19%)	7 (19%)
3.	9	8 (22%)	9 (25%)
4.	10	8 (22%)	8 (22%)
5.	11	6 (17%)	5 (14%)
6.	12	3 (9%)	2 (6%)
Jumlah Data		36 (100%)	100%

Tabel 6. Distribusi frekuensi kelompok sampel pretest

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	7	3	8
2.	8	6	16
3.	9	7	19
4.	10	10	27
5.	11	5	14
6.	12	4	11
7.	13	2	5
Jumlah Data		37	100

Tabel 7. Distribusi frekuensi kelompok sampel posttest

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	15	4	11
2.	16	6	16
3.	17	9	24
4.	18	8	22
5.	19	6	16

6.	20	4	11
Jumlah Data		73	100

Tabel 8. Data uji normalitas kelompok kontrol

Grup	Statistik	Df	Sig
Pretest	0.132	36	0.112
Posttest	0.137	36	0.083

Kelompok kontrol memiliki nilai statistik sebesar 0.132 pada hasil pretest dan nilai statistik sebesar 0.137 dari hasil posttest. Nilai sig yang diperoleh pada pretes adalah 0.112 dan

nilai sig posttest adalah 0.083 sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa kelompok kontrol memiliki data sebaran normal.

Tabel 9. Data uji normalitas kelompok sampel

Grup	Statistik	Df	Sig
Pretest	0.143	37	0.054
Posttest	0.140	37	0.063

Kelompok sampel memiliki nilai statistik sebesar 0.143 pada hasil pretest dan nilai statistik sebesar 0.140 dari hasil posttest. Nilai sig yang diperoleh pada pretes adalah 0.054 dan

nilai sig posttest adalah 0.063 sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa kelompok sampel memiliki data sebaran normal.

Tabel 10. Hasil uji homogenitas Levene's Test for Equality of Variances

F	Sig
0.734	0.627

Hasil uji *independent sample t test* pada data kelompok kontrol dan kelompok sampel menghasilkan output berupa varians data yang bersifat homogeneity atau sama. Nilai Sig *Levene's Test For Equality of Variances* yang menunjukkan nilai sebesar 0.627

> 0.05 (Wiratna Sujawerni, 2014). Atas hasil yang diperoleh ini, tabel *Equal Variances Assumed* akan dijadikan sebagai pedoman dalam menafsirkan output *independent samples t test*.

Tabel 11. Gambaran data uji korelasi

Group	Mean	Std. Deviation
Kontrol	-0.97	10.476
Sampel	38.65	11.526

Dari tabel 12 diketahui nilai rata-rata hasil selisih penilaian pretest-posttest kelompok kontrol adalah -0.97, sementara untuk kelompok sampel sebesar 38.65. Terlihat adanya perbedaan dari rata-rata selisih pretest-

posttest kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi promosi kesehatan media leaflet dengan kelompok sampel yang diberi intervensi promosi kesehatan media leaflet dengan nilai selisih sebesar 39.62.

Tabel 12. Hasil uji korelasi

T	Df	Sig (2-tailed)	Lower	Upper
-15.357	71	0.000	-44.765	-34.476

Independent samples t test pada bagian Equal variances assumed menunjukkan output dengan nilai sig. (2-tailed) atau nilai p-value adalah sebesar 0.000 < 0.005. 95% Confidence Interval (CI) untuk perbedaan rata-rata antara kelompok yang diberi intervensi promosi kesehatan media leaflet dan kelompok kontrol adalah -44.765 hingga -34.476. Tingkat kepercayaan 95%, perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kedua kelompok berada dalam rentang tersebut, dan karena seluruh rentang bernilai negatif (tidak melewati nol), maka pengaruh promosi kesehatan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu bersifat signifikan secara statistik. T hitung diperoleh adalah -15.357 lebih kecil dari t table 1.665996. T hitung yang memiliki nilai lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika T hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Sujarweni, 2014).

Dari hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kader di posyandu tentang gerakan pencegahan stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu. Kelompok sampel yang mendapatkan intervensi promosi kesehatan media leaflet memiliki perbedaan nilai yang signifikan dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi

promosi kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian dari pretest yang telah dilakukan, kelompok kontrol dan kelompok sampel memiliki kriteria yang kurang begitu baik. Pada pretest kelompok kontrol diperoleh kriteria kurang sejumlah 33 orang (92%) dan kriteria cukup sejumlah 3 orang (8%). Pada pretest kelompok sampel diperoleh kriteria kurang sejumlah 31 orang (84%) dan kriteria cukup sebanyak 6 orang (16%).

Kader memperoleh informasi hanya dari petugas UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu ketika kegiatan posyandu berlangsung sehingga informasi yang diperoleh sangatlah terbatas. Promosi kesehatan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan media apapun sehingga kurang menarik perhatian dan informasi yang diterima cenderung sedikit. Selain itu juga, tingkat kesadaran dari para kader yang kurang memahami betapa pentingnya gerakan pencegahan stunting bagi ibu hamil dan balita sehingga minim upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang gerakan pencegahan stunting (Wahyuningtyas et al., 2023).

Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi. Ketika sumber informasi tersedia dengan baik dan disampaikan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi asupan informasi bagi seseorang. Salah satu bentuk sumber informasi adalah dengan melakukan promosi kesehatan dan menggunakan media yang efektif

seperti media leaflet (Hafidz, 2021). Kurangnya informasi yang diterima oleh kader di posyandu mengakibatkan kader di posyandu tidak memahami bagaimana program gerakan pencegahan masyarakat harus diterapkan di masyarakat. Belum pernah dilakukan promosi kesehatan dengan situasi dan keadaan yang layak sehingga kader memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik dan tidak tau bagaimana menerapkan peran di tengah masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.

Hasil penilaian dari posttest yang telah dilakukan, ada perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok sampel. Pada posttest kelompok kontrol diperoleh kriteria kurang sejumlah 34 orang (94%) dan kriteria cukup sejumlah 2 orang (6%). Pada posttest kelompok sampel diperoleh kriteria cukup sejumlah 4 orang (11%) dan kriteria baik sejumlah 33 orang (89%).

Kelompok sampel yang mendapatkan intervensi promosi kesehatan media leaflet mengalami peningkatan nilai yang cukup tinggi. Pada hasil pretest yang diperoleh kriteria kurang sejumlah 31 orang (84%) dan kriteria cukup sejumlah 6 orang (16%) naik menjadi kriteria cukup sejumlah 4 orang (11%) dan kriteria baik sejumlah 33 orang (89%). Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan media leaflet memberikan pengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kader di posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu.

Leaflet media informasi penunjang upaya promosi kesehatan memiliki sifat efektif dan efisien dimana informasi dapat disusun ke dalam bentuk yang sederhana dan jelas sehingga setiap orang yang membaca dapat menerima dan memahami informasi dengan benar. Penggunaan bahasa di dalam leaflet juga menjadi salah satu kelebihan dimana kita dapat menyesuaikan diksi atau kata yang akan digunakan sesuai dengan kriteria responden yang akan menjadi sasaran penelitian.

Promosi kesehatan media leaflet

dengan metode kelompok memberikan pengaruh yang baik dalam kegiatan promosi kesehatan. Komunikasi terjadi lebih baik karena informasi tidak hanya diperoleh dari peneliti sebagai narasumber namun juga terjadi diskusi dan pertukaran informasi satu sama lain sehingga membuat informasi yang diberikan lebih dipahami secara mendalam melalui diskusi yang dilakukan (Artini et al., n.d.).

Pengetahuan akan meningkat sebagai respon dari pembelajaran yang kemudian memunculkan kesadaran dan merubah perilaku sesuai kualitas pemahaman. Semakin baik pemahaman yang dimiliki maka semakin baik perilaku seseorang tersebut (Zai, 2018). Atas hal ini, responden yang mendapatkan intervensi promosi kesehatan media leaflet tentang gerakan pencegahan stunting akan memiliki perbedaan tingkat pengetahuan dibanding responden yang tidak mendapatkan intervensi promosi kesehatan media leaflet.

Analisis uji hubungan dengan bantuan komputer menggunakan Aplikasi Ms. Excel, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) atau p-value sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Atas dasar hal ini, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah ada pengaruh pemberian intervensi promosi kesehatan media leaflet yang besar antara kelompok kontrol dan kelompok sampel. T hitung yang diperoleh adalah sebesar -15.357 dan nilai t tabel adalah 1.665996. T hitung yang lebih besar dari t tabel menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah ada pengaruh pemberian intervensi promosi kesehatan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu (Sujarweni, 2014).

Untuk meningkatkan pengetahuan, Promosi kesehatan sangat penting untuk diberikan guna meningkatkan pemahaman Masyarakat (Jaji, 2020). Terbukti pada hasil uji bahwa ada penambahan tingkat pengetahuan kader posyandu tentang gerakan pencegahan stunting dimana terjadi peningkatan kriteria

pengetahuan ketika pretest yaitu kriteria kurang 84% dan cukup 16% yang meningkat di hasil posttest yaitu kriteria cukup 11% dan baik 89% setelah mendapat promosi kesehatan media leaflet. Pera Setiawati (2020), ada penambahan pengetahuan pada ibu nifas dipengaruhi pendidikan kesehatan hingga terjadi peningkatan dari 23% responden berpengetahuan baik menjadi 65,3% responden berpengetahuan baik pasca mendapat intervensi. Pendidikan kesehatan mampu memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait penyakit menular seksual dengan data awal sebelum mendapat penyuluhan kesehatan hanya sebesar 1,6% siswa berpengetahuan baik dan menjadi 98,4% siswa berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan Kesehatan (Paramita et al., 2021).

Promosi kesehatan yang dilakukan langsung kepada masyarakat akan menjadi sumber informasi yang sangat baik dimana ketika promosi kesehatan dilakukan akan terbentuk interaksi secara langsung antara responden dan peneliti, dalam hal ini yaitu kader di posyandu sebagai responden, sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Kader Posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya promotif pencegahan stunting. Kader di Posyandu merupakan garda terdepan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia sehingga sudah sepatutnya pemerintah dalam hal ini puskesmas untuk memberikan perhatian khusus terhadap pengkaderan kader posyandu sehingga para kader di posyandu bisa memiliki tingkat pengetahuan yang baik agar bukan hanya dapat memberikan informasi yang benar kepada ibu hamil dan balita namun juga bisa memaksimalkan perannya di tengah Masyarakat (Irma Afifa, 2019).

Selain intervensi melalui promosi kesehatan menggunakan media leaflet, peningkatan pengetahuan kader posyandu juga kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor individu. Faktor pendidikan misalnya, memiliki hubungan erat dengan kemampuan memahami informasi baru.

Kader dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki daya tangkap dan kemampuan interpretasi yang lebih baik terhadap isi leaflet, sehingga mereka dapat menginternalisasi pesan kesehatan dengan lebih efektif. Usia kader juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh — kader yang lebih muda biasanya memiliki kemampuan belajar dan adaptasi terhadap media baru yang lebih cepat, sedangkan kader yang lebih senior mungkin memiliki pengalaman lapangan yang luas namun lebih lambat dalam menerima informasi baru (Wahyuningtyas et al., 2023).

Selain itu, lama menjadi kader posyandu turut berperan terhadap peningkatan pengetahuan. Kader yang telah bertugas lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam kegiatan posyandu, termasuk berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan masyarakat. Pengalaman ini memperkuat pengetahuan praktis yang mereka miliki, sehingga ketika menerima promosi kesehatan melalui leaflet, mereka dapat lebih mudah mengaitkannya dengan situasi nyata di lapangan. Dengan demikian, efek peningkatan pengetahuan tidak hanya dihasilkan oleh media leaflet semata, tetapi juga oleh kombinasi antara karakteristik individu kader dan pengalaman mereka dalam menjalankan tugas pelayanan masyarakat (Irma Afifa, 2019).

Keterbatasan dalam penelitian ini terutama terletak pada jumlah responden yang cukup banyak, yaitu 73 orang kader posyandu, yang menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan data dan koordinasi jadwal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kesulitan menghubungi responden secara langsung karena perbedaan kesibukan masing-masing kader, serta waktu pelaksanaan yang tidak dapat dilakukan secara serentak. Selain itu, penentuan jadwal kegiatan penelitian—mulai dari pretest, pelaksanaan promosi kesehatan melalui media leaflet, hingga posttest—membutuhkan waktu dan koordinasi yang cukup panjang. Beberapa responden juga mengalami kendala hadir saat posttest karena

alasan pribadi seperti tidak memiliki kendaraan, adanya kegiatan lain, atau lupa jadwal. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi berkat kerja sama dan dukungan petugas puskesmas serta sikap kooperatif para kader posyandu, sehingga penelitian tetap dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan kader dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t hitung* sebesar -15,357 lebih besar daripada *t tabel* sebesar 1,665996, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Interval kepercayaan 95% (*Confidence Interval 95%*) juga memperkuat hasil tersebut karena tidak mencakup nilai nol, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, promosi kesehatan melalui media leaflet terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu mengenai gerakan pencegahan stunting. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukatif sederhana menggunakan leaflet mampu meningkatkan pemahaman kader dalam menyerap dan menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut berdampak langsung pada optimalisasi peran kader sebagai garda terdepan dalam edukasi dan pencegahan stunting, khususnya pada ibu hamil dan keluarga balita. Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu disarankan untuk memperluas pelaksanaan promosi kesehatan berbasis media cetak seperti leaflet secara berkelanjutan serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan seluruh kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan seragam dalam mendukung

gerakan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsini. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artini, Friza Rahmi, Arina Maliya, & Agus Sudaryanto. (n.d.). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Transan Gatak Sukoharjo. *UMS ETD-Db*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Hafidz, H. Al. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Keluarga 06 Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Irma Afifa. (2019). Perbandingan Lama Menjadi Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Yang Dimediasi Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pencegahan Stunting Di Puskesmas Pagelaran Dan Gedangan. *Repository.Ub.Ac.Id*.
- Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru" Tahun 2020*.
- Nenobahan, C. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Baduta Di Puskesmas Oesapa*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Universitas*

- Udayana.
- Stunting, T. P. P. P. (2023). *Laporan Semester I Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Lampung*.
- Sudjana. (2024). *Metoda Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru.
- Wahyuningtyas, H., Cahyaningrum, E. D., & Muniarti. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu Balita Temugiring di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- World Health Organization. (2023). *Joint Child Malnutrition Estimates UNICEF WHO*. www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb.
- Zai, I. F. W. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia*.